

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tumbuh kembang optimal merupakan hak asasi anak untuk menjadi manusia yang dewasa dan berkualitas. Indonesia telah membuat UU Nomer 22 tahun 2002 tentang perlindungan anak yang menyatakan bahwa “ Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Segala kegiatan yang menjamin dan melindungi serta hak-haknya agar tetap hidup, tumbuh dan berpartisipasi, secara optimal sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi merupakan perlindungan anak” (Koes, 2014).

Awal kehidupan bayi merupakan masa keemasan, karena bisa menentukan kualitas kesehatannya di masa selanjutnya. Faktor yang mempengaruhi pertumbuhan anak adalah stimulasi. Pedoman stimulasi bayi diantaranya meliputi stimulasi penglihatan, stimulasi pendengaran, stimulasi taktil atau perabaan serta koordinasi visual dan gerak (Fida Dan Maya, 2012). Koes (2014) mengemukakan bahwa pijat bayi secara rutin akan membantu tumbuh kembang fisik dan emosi bayi, disamping mempertahankan kesehatannya.

Pijat bayi adalah mengurut bagian tubuh untuk melemaskan otot sehingga peredaran darah lancar yang dilakukan pada seluruh permukaan tubuh bayi. Seni pijat adalah seni perawatan kesehatan dan pengobatan yang

dipraktikkan sejak berabad-abad. Pijat meliputi sentuhan ke kulit bayi, kulit merupakan organ tubuh yang berfungsi sebagai reseptor terluas yang dimiliki oleh manusia. Sensasi sentuh atau raba adalah indera yang aktif dan berfungsi sejak dini. Oleh karena itu, sejak dalam kandungan janin telah dapat merasakan belaian hangat cairan ketuban. Ujung-ujung saraf yang terdapat pada permukaan kulit akan bereaksi terhadap sentuhan-sentuhan. Selanjutnya akan mengirim pesan-pesan ke otak melalui jaringan saraf yang berada di tulang belakang. Sentuhan juga akan merangsang peredaran darah ke otak dan seluruh tubuh (Roesli, 2010).

Menurut Roesli (2010) mengatakan bahwa bayi yang dilakukan pemijatan mengalami peningkatan tonus nervus vagus (saraf otak ke 10) yang membuat penyerapan gastrin dan insulin meningkat sehingga penyerapan sari makanan lebih baik dalam meningkatkan pertumbuhan. Pijat bayi akan mempengaruhi kadar sekresi serotonin, yang bekerja dalam meningkatkan kualitas tidur bayi. Serotonin yang disintesis oleh *tryptophan* akan di ubah menjadi *hidroksitriptophan* (SHTP) kemudian menjadi *n-asetil serotonin* yang pada akhirnya berubah menjadi *melatonin* yang mempunyai peran dalam tidur dan membuat tidur lebih lama dan lelap. Serotonin merupakan salah satu hormon yang berperan dalam mengendalikan fungsi otak, misalnya suasana hati fungsi seksual dan siklus tidur. Gangguan tidur dan frekuensi bangun pada malam hari mempunyai angka prevalensi yang tinggi pada anak rata-rata yaitu sebanyak 20%-30% pada bayi, toddler dan *pre school* (Mardiana dan Eko, 2014).

Tidur adalah status perubahan kesadaran ketika persepsi dan reaksi individu terhadap lingkungan menurun. Bayi usia 1-18 bulan akan menghabiskan 12-14 jam untuk tidur. Faktor yang mempengaruhi tidur adalah penyakit, lingkungan, kelelahan, gaya hidup, stres, alkohol dan nutrisi. (Mubarak, 2015). Kualitas tidur bayi sangat berpengaruh pada pertumbuhan bayi, bayi yang tidur dengan cukup akan mengalami regenerasi sel-sel tubuh dan perkembangan otak, oleh karena itu kualitas tidur bayi harus dijaga. Bayi yang tidur cukup tanpa sering terbangun, lebih bugar dan tidak rewel pada keesokan harinya. Tidur mempunyai peranan penting dalam kesehatan mental, emosi, fisik, serta sistem kekebalan imunitas tubuh. Mengingat pentingnya kebutuhan tidur pada perkembangan bayi maka kebutuhan tidur harus terpenuhi agar tidak terpengaruh dalam perkembangan tubuhnya (Indraningsih, 2011).

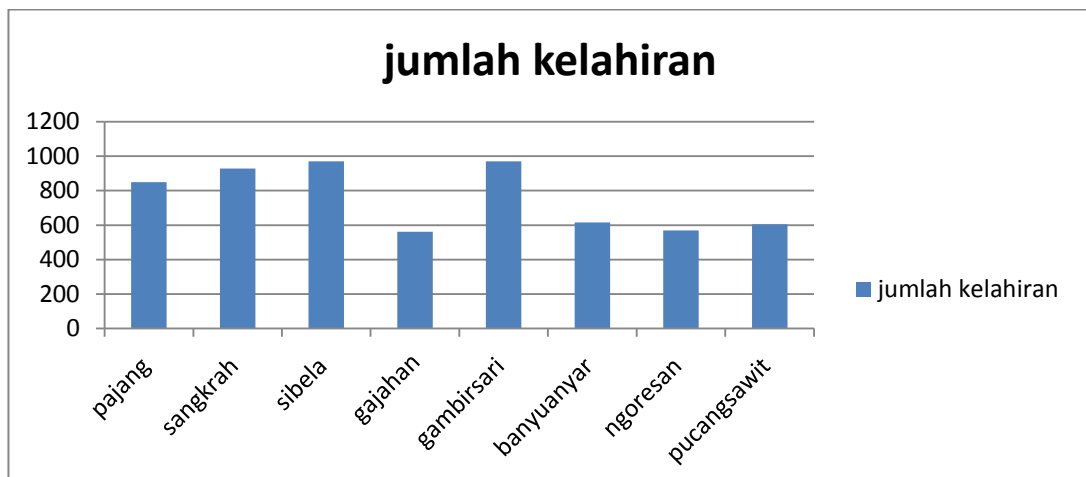
Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mutyah Diyan (2017) mengatakan bahwa 70% bayi sering terbangun lebih dari 3 kali dengan lama waktu lebih dari satu jam. Sebanyak 30% bayi tidur baik dengan 13-14 jam atau sekitar 50-60% perharinya. Bayi yang belum mempunyai jam tidur cukup maka keesokan harinya bayi akan sering menangis dan rewel. Downsen (dalam Naimah Shadik, 2011) mengatakan bahwa Pola tidur bayi biasanya muncul pada usia 3 atau 4 bulan. Pada usia 6 bulan bayi akan lebih terpengaruh oleh lingkungan sekitar daripada sebelumnya dan akan tetap terjaga jika sedang marah dan kelelahan. Pada usia 6 bulan merupakan usia dimana bayi mulai memasuki tahap perkembangan utama seperti duduk,

berguling, bahkan belajar berjalan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Shadik Naimah (2011) mengatakan bahwa sebanyak 44 responden bayi 65% yang berusia 3-6bulan mengalami gangguan tidur seperti rewel, sering menangis, dan tidurnya tidak nyenyak (sering terbangun).

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan yang paling alami dengan nutrisi terlengkap bagi bayi. Komposisi zat-zat gizi ASI sangat fleksibel tergantung kebutuhan tubuh dan usia bayi. Praktek pemberian ASI di masyarakat berbeda-beda, di desa para ibu menyusui hampir tanpa aturan, setiap menangis selalu diartikan bayi dalam keadaan lapar sehingga ibu selalu memberinya ASI, pada bayi menangis belum tentu dalam keadaan lapar. Beberapa ahli kesehatan menganut paham jarak menyusui bayi pada setiap 3 jam. Karena lambung bayi akan kosong setelah waktu 3 jam setelah menyusui (Annisa, 2015).

Annisa (2015) mengemukakan bahwa organisasi kesehatan dunia (*World Health Organization*) memperkirakan bahwa 54 persen kematian bayi disebabkan karena keadaan gizi yang buruk. Masalah gizi di Indonesia mengakibatkan lebih dari 80 persen kematian bayi (WHO, 2011). Di negara berkembang, sekitar 10 juta bayi mengalami kematian, dan sekitar 60 persen dari kematian tersebut dapat ditekan dengan menyusui, karena Air Susu Ibu (ASI) sudah terbukti dapat meningkatkan status kesehatan bayi sehingga 1,3 juta bayi dapat diselamatkan. Bayi akan mengalami gizi buruk apabila tidak diberikan zat gizi untuk meningkatkan immunitas, seperti yang terkandung dalam ASI (WHO, 2007). Untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian

anak, *United Nation Children Found* (UNICEF) dan *World Health Organization* (WHO) merekomendasikan agar anak sebaiknya disusui hanya ASI selama paling sedikit 6 bulan pertama. Berdasarkan Data Riset Kesehatan Dasar tahun 2010 dijelaskan bahwa persentase menyusui eksklusif menurut umur anak dan karakteristik responden, persentase menyusui eksklusif pada bayi menyusui usia 0-1 bulan (45%), usia 2-3 bulan (38,3%), dan usia 4-5 bulan (31%). Menyusui eksklusif juga lebih tinggi di daerah pedesaan dibandingkan perkotaan, berturut-turut persentasenya 41,7% dan 50 persen. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Prastitiyana (2011) mengatakan bahwa dari 30 bayi cukup bulan ada 7 bayi mengalami ikterus neonatorum seluruhnya adalah bayi dengan frekuensi menyusui < 8 kali sehari, sedangkan 23 bayi tidak mengalami ikterus neonatorum hampir seluruhnya adalah bayi dengan frekuensi menyusui antara 8-12 kali perhari.



Sumber : Puskesmas (2018)

Grafik 1.1 Distribusi frekuensi Angka Kelahiran di Puskesmas Tahun 2017

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di 8 puskesmas yaitu puskesmas pajang, puskesmas sangkrah, puskesmas gajahan, puskesmas

banyuwangi, puskesmas sibela, puskesmas ngoresan, puskesmas gambirsari dan puskesmas pucangsawit. Jumlah data angka kelahiran tertinggi kedua berada di Puskesmas Gambirsari Surakarta, dengan melakukan survei di Puskesmas Gambirsari diperoleh data yaitu 962 anak. Jumlah data asi eksklusif di Puskesmas Gambirsari yaitu 533 anak sedangkan 429 anak tidak menyusui asi eksklusif karena orang tua perkerja dan tidak ingin menyusui anaknya. Berdasarkan studi pendahuluan yang peneliti lakukan didapatkan data dari 10 responden bayi dengan usia 3-6bulan sebanyak 7 responden mengalami gangguan tidur dan kurangnya frekuensi dalam menyusui dan 3 responden tidur cukup dan baik frekuensi dalam menyusui. Berdasarkan hasil uraian data diatas menunjukkan bahwa terdapat masalah gangguan tidur dan gizi kurang pada bayi. Oleh karena itu peneliti ingin meneliti tentang pengaruh pijat bayi terhadap kualitas tidur dan frekuensi menyusui di wilayah kerja Puskesmas Gambirsari.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian singkat dalam latar belakang diatas memberikan dasar pada peneliti untuk merumuskan masalah penelitian yaitu “ apakah ada pengaruh pemberian pijat bayi terhadap kualitas tidur dan frekuensi menyusui pada bayi usia 3-6 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Gambirsari?”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh pemberian pijat bayi terhadap kualitas tidur dan frekuensi menyusu pada bayi usia 3-6bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Gambirsari.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi kualitas tidur bayi sebelum dilakukan terapi pijat bayi
- b. Mengidentifikasi frekuensi menyusu bayi sebelum dilakukan terapi pijat bayi
- c. Mengidentifikasi kualitas tidur bayi setelah dilakukan terapi pijat bayi
- d. Mengidentifikasi frekuensi menyusu setelah dilakukan terapi pijat bayi
- e. Mengidentifikasi perbedaan kualitas tidur sebelum dan sesudah diberikan terapi pijat bayi
- f. Mengidentifikasi perbedaan frekuensi menyusu sebelum dan sesudah diberikan terapi pijat bayi

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi masyarakat

Sebagai wacana dan tambahan pengetahuan agar mendorong orang tua dalam melakukan perawatan kesehatan kesehatan bayi dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak.

2. Bagi institusi pendidikan

Sebagai tambahan pengetahuan mahasiswa STIKES 'Aisyiyah Surakarta tentang pijat bayi sehingga institusi pendidikan dapat merencanakan program peningkatan dan ketrampilan mahasiswa dengan pelatihan atau seminar tentang pentingnya pemberian pijat bayi dan tekniknya.

3. Bagi peneliti lain

Sebagai sumber dalam melakukan penelitian dan diharapkan peneliti lain akan melakukan penelitian tentang pengaruh pemberian pijat bayi terhadap faktor peningkatan kesehatan bayi yang lain.

4. Bagi pelayanan kesehatan

Sebagai pelayanan kesehatan dapat menyelenggarakan atau melakukan praktik pemberian pijat bayi dengan instruktur yang terpercaya.

5. Bagi petugas kesehatan/perawat

Sebagai tambahan pengetahuan dan dapat melakukan praktik pemberian pijat bayi guna sebagai peningkatan kesehatan anak.

6. Bagi peneliti

Sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman penelitian tentang pengaruh pemberian pijat bayi terhadap kualitas tidur bayi dan frekuensi menyusu pada bayi.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian ini ditunjukkan dengan menyatakan beberapa peneliti terdahulu sebagai kelanjutan atas penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian-penelitian terdahulu yang memiliki relevansi penelitian ini adalah:

1. Sendi (2017) dalam penelitian yang berjudul “pengaruh kombinasi pijat bayi dengan music Mozart terhadap berat badan dan kualitas tidur bayi usia 3-6 bulan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kombinasi pijat bayi dengan music Mozart terhadap berat badan dan kualitas tidur. Metode penelitian ini menggunakan metode quasy eksperimen dengan pre post control goup design. Penelitian ini menggunakan sampel 38 bayi dengan 19 bayi kelompok perlakuan dan 19 bayi kelompok control. Hasil penelitian ini ini adalah peningkatan badan yaitu sebesar 694,58 gram dan peningkatan kualitas tidur sebesar 4 poin pada kelompok eksperimen setelah dilakukan intervensi. Kesimpulan penelitian ini yaitu terdapat pengaruh antara kombinasi pijat bayi dengan musik klasik mozart terhadap berat badan dengan p value $0,001 < 0,05$ dan kualitas tidur dengan p value $0,001 < 0,05$ pada bayi usia 3-6 bulan. Pebedaan penelitian ini dengan penelitian terkait adalah sampel,tempat penelitian yang berbeda serta tidak meneliti terhadap berat badan bayi. Persamaan dengan penelitian terkait yaitu sama-sama meneliti memberikan pijat bayi .

2. Diyan, (2017) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pemberian Pijat Bayi Terhadap Kualitas Dan Kuantitas Tidur Pada Bayi Usia 3-6Bulan Di Masyarakat Pesisir Surabaya”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pemberian pijat bayi terhadap kualitas dan kuantitas tidur pada bayi usia 612 bulan di Masyarakat Pesisir Kelurahan Kedung Cowek Kecamatan Bulak Kota Surabaya. Metode penelitian ini menggunakan metode Quasy Eksperimental Design dengan rancangan Non Equivalent Control Group Design. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 30 responden yang dipilih dengan cara Simple Random Sampling, sampel di bagi menjadi 2 kelompok yaitu kelompok perlakuan dan kelompok control. Hasil penelitian ini adalah kualitas tidur $p=0,007$ sedangkan kuantitas tidur di dapatkan hasil $p=0,034$. Apabila $<$ dari 0,05 maka secara statistik H_0 di tolak H_1 diterima. Kesimpulan penelitian ini yaitu ada pengaruh pemberian pijat bayi terhadap kualitas dan kuantitas tidur. Berdasarkan hasil penelitian bahwa mayoritas bayi usia 612 bulan di Masyarakat Pesisir Kelurahan Kedung Cowek Kecamatan Bulak Kota Surabaya mengalami perbaikan kualitas dan kuantitas tidur sesudah diberikan perlakuan pijat bayi. Perbedaan pada penelitian ini dengan penelitian terkait yaitu terletak pada sampel dan tempat penelitian yang berbeda. Persamaan pada penelitian yang terkait yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh pemberian pijat bayi terhadap kualitas tidur bayi.

3. Annisa, (2015) dalam penelitian yang Berjudul “ Pengaruh Pijat Terhadap Frekuensi Menyusu Pada Bayi Usia 0-3 Bulan Di Bps Dini Melan Condong Sleman Yogyakarta”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pijat bayi terhadap Frekuensi Menyusui bayi di BPS DINI MELANI Condongcatur Sleman Yogyakarta. Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode jenis penelitian pra-eksperimen dengan rancangan one group pretest-posttest design. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 17 responden dengan teknik pengambilan sampel yaitu total sampling. Hasil dari penelitian ini adalah frekuensi menyusui sesudah dilakukan pemijatan pada bayi semua responden dalam kategori baik sebanyak 17 orang (100%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh pijat bayi terhadap frekuensi menyusui bayi usia 0 – 3 bulan di BPS Dini Melani Condong catur sleman yogyakarta. Perbedaan peneliti pada penelitian terkait yaitu terletak pada sampel dan tempat penelitian. Persamaan peneliti dengan penelitian terkait yaitu pada sama-sama meneliti mengenai pengaruh pijat bayi terhadap frekuensi menyusui pada bayi.
4. Hasanah, Y.R (2016) dalam penelitian yang berjudul “efek pijat bayi terhadap berat badan dan waktu tidur bayi dan factor yang mempengaruhi ibu melakukan pijat bayi”. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui efek pijat bayi terhadap berat badan dan waktu tidur bayi dan factor yang mempengaruhi ibu melakukan pijat

bayi. Metode dalam penelitian ini yaitu menggunakan metode pendekatan cross sectional. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 112 responden dengan menggunakan teknik fixed exposure sampling. Hasil penelitian ini adalah terdapat pengaruh sikap sebanyak ($b= 0.03$; $se= 0.05$; $p= 0.195$), norma subjektif sebanyak ($b= 0,10$; $se= 0.03$; $p=0.001$), persepsi kendali sebanyak ($b=0.17$; $se= 0.06$; $p=0.004$), berat badan per umur sebanyak ($b= 0.03$; $se= 0.02$; $p= 0.195$), kasih sayang sebanyak ($b= 0.19$; $se= 0.06$; $p= 0.003$), waktu tidur sebanyak ($b= 0.07$; $se= 0.05$; $p=0.209$) dan pengaruh niat ibu terhadap pijat bayi sebanyak ($b= 1.76$; $se= 0.21$; $p= 0.001$). kesimpulan dalam penelitian ini yaitu terdapat pengaruh niat, sikap, norma subjektif, persepsi kendali perilaku, berat badan per umur, kasih sayang dan waktu tidur. Perbedaan pada penelitian yang terkait yaitu terletak pada sampel, tempat penelitian dan metode dalam penelitian. Persamaan peneliti dengan penelitian terkait yaitu sama-sama meneliti mengenai pengaruh pijat bayi terhadap waktu tidur bayi.